

Kepraktisan *Booklet* Berbasis Potensi Lokal sebagai Bahan Pengayaan Konsep Keanekaragaman Hayati di SMA

Erna¹, Mahrudin², Riya Irianti³

^{1,2,3} Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Received 20 Agustus 2024

Revised 08 Juli 2025

Accepted 09 Juli 2025

Published 30 Agustus 2025

Corresponding Author

Erna,

ernaahmadi18@gmail.com

Distributed under



CC BY-SA 4.0

ABSTRACT

Twenty one century education demands educators to possess innovative and creative skills in developing teaching materials to support the achievement of learning objectives, one of which is the development of booklets. Booklets are a type of printed teaching material that have the advantage of being easy to use and presenting content in full color along with attractive images or illustrations. Local potential regarding the diversity of plants in the Moraceae family can be used as content for booklet development. The development of booklets involves testing the product's feasibility, one of which is practicality. This study aims to describe the practicality of the developed booklet. This research and development (R&D) study uses the Plomp model, which consists of 5 stages: initial investigation, design, realization or construction, testing, evaluation and revision, and implementation phase. The practicality test results of the booklet content by 5 students achieved a score of 97.23% (very good), while the expected practicality was 97% (very good) assessed directly by 5 students of class X SMA Negeri 1 Karang Intan. The results of this test show that the developed booklet is ready to be implemented as an enrichment material for the concept of biodiversity because it is appealing and easy to use.

Keywords:

Booklet; Development Research; Moraceae Family; Plomp Model; Practicality.

1 PENDAHULUAN

Salah satu tuntutan guru abad 21 yaitu kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Kedua aspek ini menjadi bagian penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Menurut Daryanto & Karim (2017), salah satu indikator karakteristik keterampilan guru abad 21 yaitu mendorong, mendukung, dan menginspirasi penemuan dan pemikiran kreatif dan inovatif. Aktivitas yang mensyaratkan kreativitas dan inovasi salah satunya yaitu pengembangan bahan ajar. Guru dapat menyesuaikan bahan ajar dengan karakteristik siswa yang diajarkan dan memenuhi apa yang dibutuhkan oleh siswa dalam belajar dengan mengembangkan bahan ajar sendiri. Guru harus mampu memanfaatkan potensi lokal secara kreatif dan inovatif untuk meningkatkan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi peserta didik.

Bahan ajar memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yaitu untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mayoritas bahan ajar berbentuk buku teks. Bentuk lainnya dapat berupa buku referensi, diktat, dan modul, serta *booklet*.

Booklet merupakan salah satu bahan ajar yang mirip dengan buku teks namun disusun lebih ringkas, singkat, padat, dan dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi yang mendukung

serta ukurannya yang lebih kecil. *Booklet* memiliki keunggulan utama yaitu tidak memerlukan perangkat elektronik dalam mengaksesnya sehingga tidak memerlukan koneksi sinyal. *Booklet* dalam bentuk cetak terlepas dari gangguan notifikasi maupun radiasi *handphone* saat peserta didik membacanya. Menurut Artika (2020), *booklet* merupakan alat bantu berbentuk buku, dilengkapi dengan tulisan maupun gambar yang disesuaikan dengan pembacanya. *Booklet* dapat dijadikan bahan ajar maupun bahan pengayaan pada mata misalnya konsep keanekaragaman hayati.

Temuan penelitian sebelumnya terkait pengembangan bahan ajar berbentuk *booklet* telah dilakukan oleh Ulandari & Syamsurial (2021), dengan judul “*Booklet* Suplemen Bahan Ajar Materi Protista untuk Kelas X SMA/MA”. Pratama (2023) juga melakukan penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan *Booklet* Keanekaragaman Famili *Alcedinidae* di Tepi Sungai Mangkusip sebagai Suplemen Pembelajaran Keanekaragaman Hayati”. Penelitian pengembangan lainnya baru-baru ini dilakukan oleh Masriana (2023) dengan judul “Pengembangan *Booklet* Keanekaragaman Jeruk (Genus *Citrus*) di Desa Barimbun Kabupaten Tabalong sebagai Bahan Pengayaan Materi Subkonsep Kingdom *Plantae*”. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berupa *booklet* dapat dijadikan alternatif untuk menunjang pembelajaran biologi di SMA.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan yang diberikan kepada guru dan peserta didik SMA Negeri 1 Karang Intan terhadap pengembangan *booklet* yang akan dilakukan, selama ini bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Biologi di kelas masih terbatas pada buku teks, modul, dan LKPD. Terkait tumbuhan famili *Moraceae*, respon peserta didik pernah menemukan tumbuhan tersebut di lingkungan mereka akan tetapi kebanyakan dari mereka tidak mengetahui namanya. Secara umum, guru dan peserta didik setuju dengan dikembangkannya *booklet* yang berbasis potensi lokal mengenai famili *Moraceae*.

2 METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa bagian yaitu:

2.1 Jenis

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research & Development*). Produk pengembangan berupa *booklet* mengenai tumbuhan famili *Moraceae* sebagai bahan pengayaan pembelajaran Biologi pada konsep keanekaragaman hayati di SMA. Penelitian ini menggunakan model Plomp yang terdiri atas 5 fase, yaitu 1) fase investigasi awal, 2) fase desain, 3) fase realisasi atau konstruksi, 4) fase tes, evaluasi dan revisi, dan 5) fase implementasi. Model ini dikemukakan oleh Plomp (1997). Tahapan model pengembangan Plomp tersebut terdiri dari 5 fase yaitu fase investigasi awal (*preliminary investigation*), fase desain (*design*), fase realisasi/konstruksi (*realization/construction*), dan fase tes, evaluasi dan revisi (*test, evaluation and revision*), dan implementasi (*implementation*).

2.2 Lokasi dan waktu

Pengambilan data tumbuhan famili *Moraceae* sebagai konten *booklet* dilakukan di kawasan desa Sungai Landas, Kec. Karang Intan, Kab. Banjar. Adapun uji pakar akan dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjend Hasan Basri, Kel. Pangeran, Banjarmasin dan SMA Negeri 1 Karang Intan yang

beralamat di Jl. Ir. P.M. Noor, KM 47, Mandiangin, Karang Intan, Cempaka, Kec. Cemp., Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, 70661. Adapun waktu penelitian dimulai dari Januari hingga Juni 2024.

2.3 Teknik pengumpulan data

Data analisis kebutuhan guru dan peserta didik terhadap bahan ajar *booklet* diperoleh dengan menyebarkan angket ke SMA Negeri 1 Karang Intan sebagai sekolah uji, tepatnya peserta didik kelas X. Data kepraktisan *booklet* diperoleh dengan melakukan uji kepraktisan isi dan kepraktisan harapan, yang dilakukan oleh 5 orang peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Karang Intan.

2.4 Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan hasil uji kepraktisan isi maupun kepraktisan *booklet* yang dikembangkan. Analisis kepraktisan digunakan untuk menentukan kepraktisan *booklet* berbasis potensi lokal mengenai kajian inventarisasi tumbuhan famili *Moraceae* yang dikembangkan. Kelima peserta didik diberikan angket dan rubrik uji kepraktisan dimana untuk mengisinya menggunakan skala *likert* seperti Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Pedoman Skala *Likert* Penilaian Angket Kepraktisan *Booklet*

Nilai	Pernyataan
1	Sangat baik
2	Baik
3	Cukup baik
4	Tidak baik
5	Sangat tidak baik

Sumber: (Sugiyono, 2013)

Adapun rumus perhitungan data uji kepraktisan isi yaitu:

$$PK = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = Persentase kepraktisan (%)

Nilai PK dihitung berdasarkan jumlah skor yang diperoleh masing-masing peserta didik pada angket dibagi dengan jumlah skor maksimal. Persentase yang didapatkan dari kelima orang peserta didik kemudian dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah peserta didik untuk mendapatkan persentase kepraktisan. Hasil persentase kepraktisan yang sudah diketahui dicocokkan dengan kriteria Akbar (2013) yang dimodifikasi menurut Fajrin dkk. (2021) seperti yang disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Pedoman Kriteria Kepraktisan Isi

No.	Persentase	Kategori
1	86–100%	Sangat baik
2	71–85%	Baik
3	56–70%	Cukup baik
4	41–55%	Kurang baik
5	25–40%	Tidak baik

Sumber: (Akbar, 2013)

Uji kepraktisan harapan dilakukan untuk menilai kemudahan penggunaan *booklet* melalui uji kelompok kecil yang berjumlah 5 orang peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Karang Intan. Uji ini menggunakan angket dengan respon peserta didik melalui pernyataan “Ya” jika setuju (skor 1) atau “Tidak” jika tidak setuju (skor 0) (Ramadina, 2023). Respon semua peserta peserta didik dijumlahkan pada setiap aspek dan dipersentasekan berdasarkan rumus menurut Arbainsyah (2016) berikut ini.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (3)$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah peserta didik

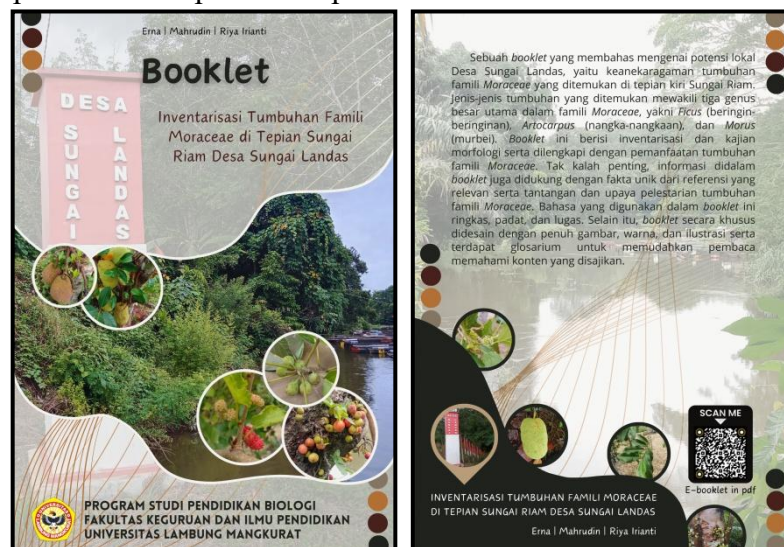
Nilai P dihitung per butir pernyataan pada lembar angket, dimana frekuensi diartikan sebagai jumlah peserta didik yang memberikan jawaban “Ya” (skor 1) per butir pernyataan. Setelah setiap butir pernyataan terjawab maka persentase yang didapat kemudian dijumlahkan lalu dibagi dengan jumlah butir pernyataan untuk mendapatkan hasil persentase. Hasil persentase yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan kategori menurut Akbar (2013) yang ada pada Tabel 2.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan pengayaan berbentuk *booklet* yang dikembangkan dan didesain oleh peneliti dengan judul “Inventarisasi Tumbuhan Famili *Moraceae* di Tepian Kiri Sungai Riam Desa Sungai Landas” merupakan hasil penelitian lapangan mengenai keanekaragaman tumbuhan famili *Moraceae* di tepian kiri Sungai Riam. *Booklet* yang telah dikembangkan kemudian diuji kepraktisannya oleh masing-masing 5 orang peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Karang Intan. Adapun hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut.

3.1 Hasil penelitian

Produk *booklet* dalam penelitian ini telah berhasil dikembangkan dan diuji kepraktisannya. Desain dan konten di dalam *booklet* dibuat agar menarik untuk dipelajari. Adapun desain sampul *booklet* dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Desain Sampul Depan dan Belakang *Booklet*

Uji kepraktisan isi dilakukan untuk menentukan kepraktisan *booklet* yang dikembangkan. Angket kepraktisan ini dibagikan kepada 5 orang peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Karang Intan melalui uji perorangan. Uji kepraktisan isi menurut Zaini (2019) berkenaan dengan penilaian daya tarik produk. Adapun ringkasan hasil uji kepraktisan isi terhadap *booklet* yang dikembangkan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Kepraktisan Isi *Booklet*

No.	Pernyataan	Skor					$\bar{x}$
		S1	S2	S3	S4	S5	
1	Kalimat mudah dipahami	5	5	5	5	5	5
2	Memiliki gambar yang jelas	5	5	5	5	5	5
3	Terdapat keterangan pada gambar	5	5	5	5	5	5
4	Memiliki gambar yang menarik	5	5	5	5	5	5
5	Gambar yang disajikan sesuai dengan materi	5	5	5	5	5	5
6	Menjelaskan konsep dengan menggunakan gambaran masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	4	5	5	5	4	4,6
7	Menggunakan contoh kehidupan sehari-hari	5	5	4	4	5	4,6
8	Mendorong diskusi dengan teman-teman lain	4	5	4	5	4	4,4
9	Berkaitan dengan materi biologi	5	5	5	5	5	5
10	Materinya koheren	5	5	5	5	5	5
11	Tidak ada kalimat yang menciptakan makna ganda	5	5	5	5	5	5
12	Paham terhadap simbol-simbol yang digunakan dalam <i>booklet</i>	5	5	5	5	5	5
13	Paham terhadap istilah yang digunakan dalam <i>booklet</i>	5	4	5	4	5	4,6
Total		63	64	63	63	63	63,20
Persentase kepraktisan isi		96,92%	98,46%	96,92%	96,92%	96,92%	97,23%
Kategori / kriteria							Sangat baik

Keterangan:

Kategori: 86-100% (sangat baik); 71-85% (baik); 56-70% (cukup baik); 41-55% (kurang baik); 25-40% (tidak baik).

S1 (Siswa 1); S2 (Siswa 2); S3 (Siswa 3); S4 (Siswa 4); S5 (Siswa 5)

Uji kepraktisan harapan dilakukan untuk menilai kemudahan penggunaan *booklet* melalui uji kelompok kecil yang berjumlah 5 orang peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Karang Intan. Menurut Rosnawati & Kaharudin (2020), uji kepraktisan harapan digunakan untuk menilai kemudahan mempelajari isi, adanya gambar, ukuran dan jenis huruf. Adapun ringkasan

hasil uji kepraktisan harapan terhadap *booklet* yang dikembangkan dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Kepraktisan Harapan *Booklet*

No.	Pernyataan	Skor					Jumlah
		S1	S2	S3	S4	S5	
1	Isi mudah dipelajari dan dipahami.	1	1	1	1	1	100%
2	Bahan pembelajaran menarik untuk dipelajari.	1	1	1	1	1	100%
3	Saya dapat membaca teks di dalam bahan ajar dengan mudah karena jenis huruf dan ukuran huruf yang dipilih tepat.	1	1	1	1	1	100%
4	Saya menyukai keseluruhan tampilan pada bahan ajar karena memiliki komposisi warna yang sesuai.	1	1	1	1	1	100%
5	Saya dapat memahami materi dengan bantuan gambar-gambar yang memiliki kualitas yang baik.	1	1	1	1	1	100%
6	Waktu yang disediakan untuk mempelajari <i>booklet</i> cukup.	1	1	1	0	1	80%
7	Cara membelajarkan <i>booklet</i> tidak pernah dilaksanakan sebelumnya.	1	1	1	1	1	100%
Total		7	7	7	6	7	97%
Kategori							Sangat baik

Keterangan:

Kategori: 86-100% (sangat baik); 71-85% (baik); 56-70% (cukup baik); 41-55% (kurang baik); 25-40% (tidak baik).

S1 (Siswa 1); S2 (Siswa 2); S3 (Siswa 3); S4 (Siswa 4); S5 (Siswa 5)

3.2 Pembahasan

Kepraktisan isi *booklet* famili *Moraceae* dilakukan melalui uji perorangan (*one-to-one evaluation*) kepada 5 orang peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Karang Intan. Peserta uji kepraktisan isi memberikan nilai berdasarkan angket yang telah disediakan. Uji kepraktisan isi bertujuan untuk memastikan bahwa bahan ajar berupa *booklet* ini praktis untuk digunakan sebagai bahan pengayaan konsep keanekaragaman hayati. Menurut Zaini (2019), uji kepraktisan isi berkenaan dengan penilaian daya tarik produk yang dikembangkan. Feryna dkk. (2024) juga menambahkan bahwa kepraktisan isi berkaitan dengan kemenarikan pada struktur bahan ajar yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil uji kepraktisan isi yang tertera pada Tabel 3, diketahui *booklet* yang dikembangkan mendapat skor 97,23% dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan *booklet* yang dikembangkan memiliki keunggulan yang mencakup sembilan aspek kepraktisan isi sehingga termasuk kedalam kriteria sangat baik (menarik untuk dipelajari). *Booklet* famili *Moraceae* memiliki keunggulan yang berkaitan dengan sembilan aspek kepraktisan isi yang meliputi kalimat mudah dipahami; memiliki gambar yang jelas; terdapat keterangan pada

gambar; memiliki gambar yang menarik; gambar yang disajikan sesuai dengan materi; berkaitan dengan materi biologis; materinya koheren; tidak ada kalimat yang menciptakan makna ganda; dan simbol-simbol yang digunakan dalam *booklet* dapat dipahami. Adapun empat aspek yang belum maksimal meliputi aspek menjelaskan konsep menggunakan gambaran masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari; menggunakan contoh kehidupan sehari-hari; mendorong diskusi dengan teman-teman lain; dan paham terhadap istilah yang digunakan dalam *booklet*.

Peserta didik menilai kalimat yang terdapat di dalam *booklet* mudah dipahami. Hal ini dikarenakan bahasa dan kalimat yang digunakan disusun menyesuaikan pemahaman peserta didik. Menurut Artika (2020) dan Silviani dkk. (2021), informasi yang ada dalam *booklet* disusun dengan jelas dan rinci sehingga dapat ditangkap dengan baik oleh sasaran pendidikan dan tidak menimbulkan kesalahan persepsi. Selain itu, *booklet* biasanya memuat informasi terbaru dan terpercaya.

Gambar yang jelas, menarik, disertai keterangan, dan disajikan sesuai dengan materi merupakan beberapa aspek yang mendapat nilai sangat baik berdasarkan penilaian peserta didik dalam uji kepraktisan isi. Gambar yang termuat dalam *booklet* divariasikan bentuknya agar terlihat menarik bagi pembaca dan dilengkapi dengan keterangan untuk memperjelas maksud dari informasi yang sampaikan. Hal ini sesuai dengan Septiwiharti (2015) bahwa *booklet* akan lebih menarik jika dilengkapi dengan gambar yang sesuai dan mendukung. Lebih lanjut Bagaray dkk. (2016) menyebutkan *booklet* yang baik diterapkan dengan mengaplikasikan berbagai yang menarik dan ini menjadi bagian penting dari *booklet*. Peserta didik lebih menyukai *booklet* yang setengah atau satu halaman penuh dengan gambar disertai beberapa petunjuk yang jelas.

Menurut Amintarti dkk. (2022), *booklet* termasuk salah satu jenis media grafis yaitu media gambar atau foto yang berisikan informasi-informasi penting dimana isinya harus jelas, tegas, mudah dimengerti dan lebih menarik jika dilengkapi dengan gambar. *Booklet* yang dikembangkan memuat materi tumbuhan famili *Moraceae* yang ada di tepian Sungai Riam Desa Sungai Landas sehingga materi dapat dikatakan berkaitan dengan materi biologis dan berhubungan satu sama lain (koheren). Menurut Silviani dkk. (2021), *booklet* memiliki tema atau pokok bahasan yang sesuai dengan isi yang diangkat. Tema bahasan tersebut salah satunya dapat memuat pengetahuan yang berkaitan dengan bidang keilmuan biologi, dimana materi disajikan berhubungan satu sama lain. Anggraini dkk. (2024) menambahkan, pengembangan media pembelajaran yang disusun haruslah kontekstual, artinya berasal dari lingkungan sekitar dan dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, *booklet* yang memuat tentang pembelajaran biologi materi keanekaragaman hayati ini bisa menjadi bahan pengayaan pembelajaran bagi peserta didik untuk menambah wawasan berbasis potensi lokal yang ada di daerah.

Kalimat yang digunakan dalam *booklet* disusun agar tidak menciptakan makna ganda yang dapat disalahartikan oleh peserta didik. Salah penafsiran terhadap kalimat dapat membuat peserta didik sebagai pembaca menjadi kebingungan dalam memahami isi bahan ajar. Menurut Artika (2020), *booklet* disusun dengan informasi yang jelas dan rinci sehingga dapat ditangkap dengan baik oleh sasaran pendidikan dan tidak menimbulkan kesalahan persepsi.

Simbol-simbol yang digunakan dalam *booklet* yang meliputi elemen bentuk dan ilustrasi disajikan agar peserta didik dapat memahami sebagai pendukung informasi atau materi. Menurut Hafizah dkk. (2022), ilustrasi pada *booklet* dapat membantu peserta didik menggunakan dalam proses pembelajaran. Jadi, penilaian sangat baik terhadap aspek penggunaan simbol-simbol agar mudah dipahami menunjukkan peserta didik dapat mengerti hubungan simbol tersebut dengan materi yang sedang dipelajari.

b. Kepraktisan harapan *booklet*

Kepraktisan harapan *booklet* famili *Moraceae* dilakukan melalui uji kelompok kecil (*small group evaluation*) kepada 5 orang peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Karang Intan. Peserta uji kepraktisan harapan memberikan nilai berdasarkan angket yang telah disediakan. Uji kepraktisan harapan bertujuan untuk memastikan bahwa bahan ajar berupa *booklet* ini praktis dalam kemudahan penggunaan sebagai bahan pengayaan konsep keanekaragaman hayati. Dharmono dkk. (2019) menyatakan bahwa produk suatu produk hasil pengembangan dikatakan praktis apabila produk mudah digunakan oleh peserta didik atau guru dan lebih kaya daripada buku pelajaran.

Tabel 4 menunjukkan *booklet* yang dikembangkan memiliki keunggulan yang mencakup enam aspek kepraktisan harapan sehingga termasuk kedalam kriteria sangat baik (mudah digunakan). *Booklet* famili *Moraceae* memiliki keunggulan yang berkaitan dengan kepraktisan harapan yang meliputi aspek isi mudah dipelajari dan dipahami; bahan pembelajaran menarik untuk dipelajari; teks di dalam bahan ajar dapat dibaca dengan mudah karena jenis dan ukuran huruf yang dipilih tepat; peserta didik menyukai keseluruhan tampilan pada bahan ajar karena memiliki komposisi warna yang sesuai; peserta didik dapat memahami materi dengan bantuan gambar yang memiliki kualitas baik; dan cara membelajarkan *booklet* tidak pernah dilaksanakan sebelumnya. Adapun satu aspek yang masih kurang maksimal yaitu waktu yang disediakan untuk mempelajari *booklet* cukup.

Adawiyah dkk. (2023) menjelaskan bahwa kepraktisan harapan berkaitan dengan kemudahan dalam mempelajari isi, terdapat gambar, jenis serta ukuran huruf yang sesuai agar memudahkan dalam membaca. Berdasarkan hasil uji kepraktisan harapan yang tertera pada Tabel 4.7, diketahui *booklet* yang dikembangkan mendapat skor 97% dengan kriteria sangat baik. Menurut Astiting (2018), buku yang dikembangkan dikatakan praktis apabila dapat diterapkan dengan mudah selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Hasil uji ini menunjukkan bahwa *booklet* mudah digunakan dan saran-saran dari kelima peserta didik telah diperbaiki berdasarkan tujuh aspek kepraktisan harapan.

Isi *booklet* dibuat agar mudah dipelajari dan dipahami oleh peserta didik. Silviani dkk. (2021) menambahkan, *booklet* memiliki tema khusus yang memuat informasi mendalam yang disajikan dalam bentuk yang mudah dimengerti. Selain itu menurut Amintarti dkk. (2022), *booklet* yang disajikan dengan menarik dan bahasa yang mudah dipahami memungkinkan siswa dapat belajar dengan sendiri, sehingga menambah pengalaman siswa.

Peserta didik menilai bahan pembelajaran menggunakan *booklet* menarik untuk dipelajari. Hal ini didukung dengan tampilan desain, baik penggunaan warna, gambar, ilustrasi, dan huruf disesuaikan dengan pemahaman pembaca. Hal ini sejalan dengan Fitri (2012) dimana *booklet* memiliki salah satu kelebihan yaitu dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk belajar mandiri. Menurut Holilah dkk. (2018), aspek daya tarik pada *booklet* meliputi penggunaan warna, gambar, dan berbagai bentuk (*shape*) yang bervariasi.

Teks di dalam bahan ajar dapat dibaca dengan mudah karena jenis dan ukuran huruf yang dipilih tepat. Penggunaan jenis dan ukuran huruf disesuaikan agar dapat terbaca dengan baik oleh pembaca. Literatur menyebutkan bahwa konsistensi jenis huruf dan ukuran huruf yang tepat menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan agar tulisan mudah dibaca (Holilah dkk., 2018).

Secara keseluruhan berdasarkan penilaian pada aspek tampilan pada bahan ajar, peserta didik menyukainya karena memiliki komposisi warna yang sesuai. Hal ini didasarkan pada desain tampilan *booklet* yang memiliki komposisi warna yang sesuai antara *background*, gambar, ilustrasi, dan huruf yang digunakan. Silviani dkk. (2021) menjelaskan bahwa salah satu ciri khas dari *booklet* yaitu banyaknya warna yang menonjol dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi supaya pembaca tidak jenuh. Selain itu, penggunaan warna pada *booklet* menjadi salah satu aspek daya tarik yang harus diperhatikan.

Peserta didik dapat memahami materi dengan bantuan gambar yang memiliki kualitas baik. Gambar yang termuat dalam *booklet* telah diupayakan agar dapat mendukung informasi yang ada. Hal ini sejalan dengan Holilah dkk. (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan gambar pada *booklet* menjadi salah satu aspek daya tarik. Terlebih menurut Silviani dkk. (2021) bahwa penggunaan gambar dan ilustrasi serta desain yang penuh warna sangat dianjurkan dalam menyusun *booklet*.

Cara membelajarkan *booklet* tidak pernah dilaksanakan sebelumnya. Aspek ini menunjukkan bahwa peserta didik menilai pembelajaran menggunakan *booklet* belum pernah dilakukan sebelumnya, terutama di sekolah uji yaitu SMA Negeri 1 Karang Intan. Hal ini pula menjadi latar belakang pengembangan bahan ajar *booklet* sebagai bahan pengayaan peserta didik kelas X sesuai yang tercantum pada bagian latar belakang penelitian ini. Sesuai dengan pendapat Hafizah dkk. (2022) bahwa *booklet* dapat dijadikan media bagi pembaca untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, tidak luput dari kebutuhan bahan ajar untuk peserta didik. Jadi, keberadaan *booklet* ini akan sangat relevan dengan kebutuhan akan wawasan dan pengetahuan baru bagi peserta didik, terutama terkait tumbuhan famili *Moraceae* yang ada di lingkungan sekitar mereka.

Booklet sendiri merupakan salah satu inovasi dari berbagai jenis bahan ajar yang pernah dikembangkan sebelumnya. *Booklet* famili *Moraceae* ini menarik untuk digunakan dan dipelajari, karena didesain agar menarik minat peserta didik, *booklet* ini menyajikan keanekaragaman morfologi, manfaat, dan upaya pelestarian tumbuhan famili *Moraceae* serta informasi pendukung lainnya yang relevan. Isi *booklet* juga disusun agar mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, *booklet* ini telah melewati serangkaian uji untuk menentukan kelayakan, salah satunya yaitu uji kepraktisan isi dan uji kepraktisan harapan.

Secara keseluruhan, hasil uji kepraktisan isi maupun harapan menunjukkan bahwa *booklet* yang dikembangkan siap diimplementasikan sebagai bahan pengayaan konsep keanekaragaman hayati karena telah memenuhi aspek-aspek kepraktisan bahan ajar dan telah dilakukan revisi sehingga memiliki kualitas yang baik, yaitu daya tarik dan kemudahan dalam penggunaannya bagi peserta didik.

4 KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Hasil uji kepraktisan isi sebesar 97,23% dan kepraktisan harapan sebesar 97% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa *booklet* yang dikembangkan siap diimplementasikan sebagai bahan pengayaan konsep keanekaragaman hayati karena telah memiliki daya tarik dan mudah digunakan oleh peserta didik. .

4.2 Saran

Pengembangan bahan ajar yang dalam penelitian ini berfokus pada bahan ajar berupa *booklet* cetak. Jika diperlukan penelitian bahan ajar digital, aspek-aspek kepraktisan bisa disesuaikan dengan kebutuhan penelitian sehingga dapat memaksimalkan kualitas bahan ajar yang akan digunakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, R., Zaini, M., & Kaspul. (2023). Kepraktisan Ensiklopedia Famili Myrtaceae Koleksi Kebun Raya Banua untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(1), 27-35. DOI: <https://doi.org/10.31849/bl.v10i1.13035>.
- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.

- Amintarti, S., & Irianti, R., & Janah, N. (2022). Analisis Kepraktisan Isi *Booklet* tentang Keanekaragaman Jenis Pohon di Kawasan Mangrove Desa Beringin Kencana sebagai Bahan Pengayaan Materi Keanekaragaman Hayati SMA. *Bio Educatio: (The Journal of Science and Biology Education)*, 7(2), 78–85. DOI: 10.31949/be.v7i2.4424.
- Arbainsyah. (2016). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Topik Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP*. Tesis, Universitas Lambung Mangkurat.
- Artika, A. (2020). *Pengembangan Media Booklet untuk Peserta Didik Kelas IV Pada Tema 7 Indahnya Keberagaman di Negeriku di Sekolah Dasar*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Anggraini, H. W., Dharmono, & Irianti, R. (2024). Development of A Popular Scientific Book about Sungkai Population Structure (*Peronema canescens* Jack.). *Journal of Biology Education Research (JBER)*, 5(1), 21-30. DOI: 10.55215/jber.v5i1.9690.
- Astiting, A. (2018). *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Ensiklopedia Plus Mind Mapping Materi Zoologi Vertebrata Pada Prodi Pendidikan Biologi Makassar UIN Alauddin Makassar*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Bagaray, F. E. K., Wowor, F. N. S., & Mintjelungan, C. N. (2016). Perbedaan Efektivitas DHE dengan Media *Booklet* dan Media Flip Chart terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Peserta Didik SDN 126 Manado. *E-Gigi*, 4(2), 76-82. DOI:10.35790/eg.4.2.2016.13487.
- Dharmono, Mahrudin, & Riefani, M. K. (2019). Kepraktisan Handout Struktur Populasi Tumbuhan Rawa dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Biologi. *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan Biologi*, 1(2), 105-110. DOI:10.20527/binov.v1i2.7864.
- Daryanto, & Karim, S.(2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fajrin, A., Dharmono, D., & Zaini, M. (2021). The Practicality of Popular Ethnobotany Scientific Books on Mangrove Plants Genus *Avicennia*, Tabanio Village. *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 3(1), 53-58. DOI:10.20527/bino.v3i1.9922.
- Feryna, M., Zaini, M., & Rezeki, A. (2024). Kepraktisan Ensiklopedia Famili Apocynaceae Kebun Raya Banua untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(1), 15-22. DOI: 10.31849/bl.v11i1.16137.
- Fitri, R. (2012). *Media Gizi Booklet*. Padang: Poltekkes Kemenkes RI.
- Hafizah, G., & Mahrudin, & Irianti, R. (2022). Validitas *Booklet* sebagai Bahan Ajar Konsep Animalia (Bekantan). *Indonesian Journal of Science Education and Applied Science*, 2(13). DOI: 10.20527/i.v2i1.4157.
- Holilah, S., Entin D., & Titin. (2018). Feasibility of *Booklets* on Biodiversity Material Based on Morphology and Nutrient Content of Tepo, Tereke, and Pyrite Fruits. *Journal of Education and Learning*, 7(7), 1-9.
- Masriana, S. (2023). *Pengembangan Booklet Keanekaragaman Jeruk (Genus Citrus) di Desa Barimbun Kabupaten Tabalong sebagai Bahan Pengayaan Materi Subkonsep Kingdom Plantae*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.
- Plomp, T. (1997). Educational Design: Introduction. From Tjeerd Plomp (eds) Educational and Training System Design: Introduction. *Design of Education and Training* (in Dutch). Faculty of Educational Science and Technology, University of Twente. Utrecht (the Netherlands): Lemma.
- Pratama, Y. (2023). *Pengembangan Booklet Keanekaragaman Burung Famili Alcedinidae di Tepi Sungai Mangkusip sebagai Suplemen Pembelajaran Keanekaragaman Hayati*.

- Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.
- Ramadina, N. M. (2023). *Pengembangan Ensiklopedia Famili Anacardiaceae Koleksi Kebun Raya Banua untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.
- Rosnawati, V., & Kaharudin, L. ode. (2020). Pengembangan Ensiklopedia Berbasis Potensi Lokal yang Terdapat di Wakatobi pada Materi Poko Animalia Invertebrata (Mollusca dan Echinodermata). *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(1), 84-94. DOI: <https://doi.org/10.26858/jkp.v4i1.12055>.
- Septiwiharti, L. (2015). *Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Booklet Sejarah Indonesia Pada Materi Pertemuan Lima Hari di Semarang terhadap Minat Belajar Peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
- Silviani, I., Elok, P., & Simbolon, B. R. (2021). *Manajemen Media Massa*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulandari, T., & Syamsurial, S. (2021). Booklet Suplemen Bahan Ajar Materi Protista untuk Kelas X SMA/MA. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 301-307. DOI: <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i2.37688>.
- Zaini, M. (2019). *Penelitian Desain Pendidikan Aplikasi Teori kedalam Praktik*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.